



**SIARAN PERS**  
**Untuk Segera Diterbitkan**

## **Sambut Hari Tanpa Tembakau Sedunia 2017** **Guru Indonesia Berkomitmen untuk Pengendalian Tembakau**

**Jakarta, 24 Mei 2017** – Hari ini, guru Indonesia yang tergabung dalam Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) menyatakan komitmennya dalam pengendalian tembakau demi melindungi anak-anak Indonesia dari bahaya rokok. Komitmen ini disampaikan dalam bentuk deklarasi yang dibacakan bersama, sekaligus untuk menyambut Hari Tanpa Tembakau Sedunia 2017 yang jatuh pada 31 Mei mendatang. Kegiatan ini dibuka dengan *keynote speech* oleh Direktur Pembinaan Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Drs. Wowon Widaryat, M.Si.

Pada tahun 2014, *Global Youth Tobacco Survey (GYTS)* merilis hasil surveinya pada 5900 anak sekolah usia 13 – 15 tahun di seluruh Indonesia. Hasilnya, angka yang cukup tinggi, yaitu rata-rata 20 persen anak merokok; 36 persen anak laki-laki dan 4,3 persennya anak perempuan. Kira-kira, 3 dari 5 (58 persen) siswa yang merokok membeli rokoknya di toko atau warung, dan 64 persennya bisa membeli rokok dengan leluasa di toko atau warung meski masih di bawah umur.

Kita pasti masih ingat, sekitar tahun 2010, anak usia 2 tahun bernama Aldi di Sumatera telah membuat heboh dunia karena video yang memperlihatkan dirinya merokok dengan lihainya, yang kemudian membuat Indonesia mendapat predikat “*the baby smoker country*”. Aldi adalah salah satu yang beruntung karena saat ini Aldi sudah “sembuh” dari kecanduan merokok. Namun, Aldi bukanlah satu-satunya anak yang telah kecanduan merokok sejak usia dini di Indonesia, dan tidak sedikit yang tidak bisa berhenti.

Melihat hitungan survei *GYTS* dan fenomena perokok anak seperti Aldi, tentu membuat kita prihatin dan harus semakin memperketat diri untuk melakukan upaya pengendalian produk tembakau rokok di Indonesia. Setiap pihak harus turut andil dalam melindungi “aldi-aldi” di seluruh Indonesia agar tidak terjebak dalam candu produk bernikotin yang berbahaya.

“Karena itulah, Persatuan Guru Republik Indonesia tidak mau hanya berpangku tangan melihat kondisi ini. Kami akan bergandeng tangan untuk ikut melindungi anak-anak Indonesia sebagai penentu masa depan bangsa, agar mereka kelak menjadi anak-anak yang sehat, produktif, dan cerdas,” ungkap Ketua Umum Pengurus Besar PGRI Dr. Unifah Rosyidi, M.Pd.

Perlindungan kepada anak-anak Indonesia terhadap rokok sangat mendesak saat ini, terlebih mengingat industri rokok masih leluasa melakukan promosi produk mereka yang beracun. Mengenai hal ini, sosiolog Imam B. Prasodjo dalam *talkshow* “Rokok Mengancam Masa Depan



Anak Bangsa” di kesempatan yang sama mengatakan, “Industri rokok di Indonesia ini sudah sangat keanakan. Sudah untung banyak dari orang-orang yang sakit, boleh produksi sebanyak-banyaknya, dan boleh berpromosi seluas-luasnya. Jadinya, kita ini surga industri rokok.”

“Guru adalah salah satu pilar utama dalam perlindungan anak-anak kita. Karena itu, guru memiliki peran yang sangat penting untuk melindungi anak-anak kita dari berbagai bahaya, termasuk bahaya rokok yang membuat kecanduan dan berbahaya untuk masa depan mereka. Karena itu, komitmen guru untuk ikut dalam upaya pengendalian tembakau adalah hal yang sangat tepat dan penting,” imbuh tokoh pendidikan sekaligus Dewan Penasihat PGRI, Prof. Dr. Ing. Wardiman Djojonegoro.

Sebagai negara dengan jumlah penduduk yang sangat besar dan sedang menanti bonus demografi yang puncaknya di tahun 2030 – 2045, Indonesia tentu tidak boleh kehilangan momen menguntungkan. Namun kenyataannya, Indonesia masih dirundung dengan kekuatan industri yang terus merangsek dengan berbagai cara, termasuk melakukan intervensi di bidang regulasi. Alih-alih mengakses FCTC sebagai alat pengendalian tembakau yang komprehensif seperti yang dilakukan hampir di semua negara di seluruh dunia, tapi Indonesia justru berniat melahirkan rancangan undang-undang yang pro-industri rokok, seperti RUU Pertembakauan, begitu juga dengan revisi UU Penyiaran yang terancam akan tetap membolehkan iklan rokok di media penyiaran.

“Saya akan terus ingatkan kepada pemerintah dan semua orang di negara ini bahwa kita tidak boleh kehilangan peluang bonus demografi, sehingga ancaman apapun, termasuk konsumsi rokok yang tidak terbatas saat ini, harus dikontrol dengan tegas. RUU Pertembakauan yang sarat “pesanan” industri harus dihapus, negara dan kita semua, termasuk para guru sebagai pendidik dan pelindung anak-anak masa depan bangsa ini, harus bergerak bersama tegakkan pengendalian tembakau di semua barisan!” tegas Guru Besar UI, Prof. Emil Salim, dalam pidatonya saat pembukaan kegiatan.

Pada kesempatan yang sama, Ketua Umum Komnas Pengendalian Tembakau, Dr. dr. Prijo Sidipratomo, Sp.Rad (K) berpesan, “Pembangunan setiap negara bergantung pada anak-anak yang akan jadi masa depannya. Jika kita konsisten untuk menjaga anak-anak kita dari konsumsi rokok yang merugikan kesehatan dan ekonomi, saya percaya, ancaman terhadap pembangunan bangsa ini akan berkurang dan Indonesia di masa depan akan jadi lebih baik.”

Dalam kesempatan ini, deklarasi guru dalam komitmen mereka untuk pengendalian tembakau juga diiringi dengan pemberian Penghargaan Pengendalian Tembakau oleh Komnas Pengendalian Tembakau kepada pihak-pihak yang telah turut berupaya dalam pengendalian tembakau, serta peluncuran buku *Love Your Live* oleh Fuad Baradja serta periksa kesehatan oleh Yayasan Jantung Indonesia.

\* \* \*



### **Mengenai Komite Nasional Pengendalian Tembakau (Komnas PT):**

*Komite Nasional Pengendalian Tembakau merupakan organisasi koalisi kemasyarakatan yang bergerak dalam bidang penanggulangan masalah tembakau, didirikan pada 27 Juli 1998 di Jakarta, beranggotakan 21 organisasi dan perorangan, terdiri dari organisasi profesi, LSM, dan yayasan yang peduli akan bahaya tembakau bagi kehidupan, khususnya bagi generasi muda. Koalisi kemasyarakatan ini diawali oleh rasa kepedulian yang mendalam untuk meningkatkan mutu kesehatan bangsa Indonesia maka berbagai organisasi kemasyarakatan sepakat menyatukan langkah dalam upaya melindungi manusia Indonesia dari bahaya yang ditimbulkan rokok.*

### **Mengenai Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI):**

*Persatuan Guru Republik Indonesia (disingkat PGRI) adalah organisasi di Indonesia yang anggotanya berprofesi sebagai guru. Organisasi ini didirikan dengan semangat perjuangan para guru pribumi pada zaman Belanda, pada tahun 1912 dengan nama Persatuan Guru Hindia Belanda (PGHB). Secara umum, PGRI bertujuan untuk mewujudkan cita-cita Proklamasi Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan mempertahankan, mengamankan, serta mengamalkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945; berperan aktif mencapai tujuan nasional dalam mencerdaskan bangsa dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya; berperan serta mengembangkan sistem dan pelaksanaan pendidikan nasional; mempertinggi kesadaran dan sikap guru, meningkatkan mutu dan kemampuan profesi guru dan tenaga kependidikan lainnya; dan menjaga, memelihara, membela, serta meningkatkan harkat dan martabat guru melalui peningkatan kesejahteraan anggota serta kesetiakawanan organisasi.*

### **Mengenai Yayasan Jantung Indonesia (YJI):**

*Yayasan Jantung Indonesia (Inggris: Indonesian Heart Foundation) adalah lembaga nirlaba yang fokus kepada meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya upaya pencegahan Penyakit Jantung dan Pembuluh darah melalui pemasyarakatan Panca Usaha Jantung Sehat. Berdiri sejak 1981, Yayasan Jantung Indonesia memiliki visi menjadi pelopor gaya hidup sehat, dengan misi meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pencegahan penyakit jantung dan pembuluh darah, melaksanakan tata kelola organisasi berdasarkan prinsip Good Governance, dan membangun kemitraan dengan seluruh stakeholder (pemangku kepentingan). Tiga program utama Yayasan Jantung Indonesia adalah 1) program promotif berupa kegiatan penyuluhan kepada masyarakat luas melalui berbagai media, 2) program preventif berupa kegiatan olahraga melalui Klub Jantung Sehat, dan 3) program kuratif/rehabilitatif berupa bantuan biaya operasi dan kegiatan rehabilitasi.*

Keterangan lebih lanjut, hubungi kantor Komnas Pengendalian Tembakau (021) 3917354 / [komnaspt@yahoo.or.id](mailto:komnaspt@yahoo.or.id) atau Media Officer: Nina Samidi (081290363685 / [midiasih@yahoo.com](mailto:midiasih@yahoo.com))